

Improving Student Activities and Learning Outcomes Through Cooperative Learning Approach Class V SDN Banjaran 01

Tuti Waryani

SD N Banjaran 01
tutiwaryani12@gmail.com

Article History

accepted 1/8/2021

approved 17/8/2021

published 1/9/2021

Abstract

*In Magnetic Style Learning, the teacher's function is as a facilitator, who is able to provide guidance to students. Learning in elementary schools emphasizes providing direct learning experiences through the use and development of process skills and scientific attitudes. It is the students who are active in the learning process, the interaction of students with students, students and teachers can run well. The purpose of this article is to describe the learning process, increase learning activities, improve learning outcomes of magnetic force material in class V SD Negeri Banjaran 01. The results show that cooperative learning approaches can be applied in the learning process about magnetic force material and effective results or can improve learning processes and outcomes. . The activity of students towards learning magnetic force material by applying a cooperative learning approach showed a significant increase.***Keywords:** cooperative learning, learning activities, learning outcomes

Abstrak

Pada Pembelajaran Gaya Magnet fungsi guru sebagai pasilitator, yang mampu memberikan bimbingan kepada peserta didik. Pembelajaran di SD menekankan pemberian pengalaman belajar secara langsung melalui penggunaan dan pengembangan keterampilan proses dan sikap ilmiah. Peserta didiklah yang aktif melakukan proses pembelajaran, interaksi peserta didik dengan peserta didik, peserta didik dengan guru dapat berjalan dengan baik. Tujuan artikel ini mendeskripsikan proses pembelajaran, peningkatan aktivitas pembelajaran, peningkatan hasil pembelajaran materi gaya magnet di kelas V SD Negeri Banjaran 01. Hasil penelitian menunjukkan pendekatan cooperative learning dapat diterapkan dalam proses pembelajaran tentang materi gaya magnet dan hasil efektif atau dapat memperbaiki proses dan hasil pembelajaran. Aktivitas peserta didik terhadap pembelajaran materi gaya magnet dengan menerapkan pendekatan cooperative learning menunjukan adanya peningkatan yang signifikan.
Kata kunci: cooperative learning, aktivitas belajar, hasil belajar

Social, Humanities, and Education Studies (SHEs): Conference Series p-ISSN 2620-9284
<https://jurnal.uns.ac.id/shes> e-ISSN 2620-9292



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Pengamatan proses pembelajaran di kelas V di SD Negeri Banjaran 01 menunjukkan bahwa interaksi belajar dalam kelas masih cenderung satu arah, artinya proses pembelajaran masih berfokus pada guru sebagai sumber utama pengetahuan, ceramah juga menjadi pilihan utama penyampaian pembelajaran. Respon peserta didik terhadap pembelajaran cenderung rendah. Selama proses pembelajaran materi gaya magnet, peserta didik hanya mendengarkan dan mencatat penjelasan guru.

Hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri Banjaran 01, diperoleh data bahwa pembelajaran materi gaya magnet masih rendah. Fakta ini dapat dilihat dari hasil ulangan harian sebelum pelaksanaan penelitian dengan penerapan pendekatan Cooperative Learning. Nilai rata-rata kelas hanya mencapai 52,50 sedangkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) ditetapkan 60. Nilai ketuntasan yang diperoleh dari jumlah peserta didik 20, yang mencapai ketuntasan belajar hanya 6 peserta didik, sedangkan 14 peserta didik belum tuntas. Hal ini berarti hanya 30 % peserta didik yang mengalami ketuntasan dan 70 % peserta didik yang belum tuntas. Dengan demikian hasil belajar menunjukkan pemahaman peserta didik perlu ditingkatkan.

Kemampuan peserta didik dalam memahami materi gaya magnet masih bersifat verbalistis, sebagai materi yang sulit difahami. Diantara penyebabnya adalah guru belum menemukan metode dan pendekatan pembelajaran yang tepat, media yang kurang bervariasi, dan guru kurang memberikan contoh yang konkret kepada peserta didik.

Pembelajaran hendaknya dimulai dengan pengenalan masalah yang sesuai dengan situasi mengajar dan sekaligus melibatkan peran aktif peserta didik dalam proses pembelajarannya. Proses pembelajaran Gaya Magnet berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis sehingga bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan.

Menurut Hamalik (2009) menyatakan bahwa pembelajaran yang efektif adalah pengajaran yang memberikan kesempatan belajar sendiri atau melakukan aktivitas sendiri (peserta didik belajar sambil bekerja). Dalam pembelajaran Gaya Magnet fungsi guru sebagai fasilitator, yang mampu memberikan bimbingan kepada peserta didik. Peserta didiklah yang aktif melakukan proses pembelajaran, interaksi peserta didik dengan peserta didik, peserta didik dengan guru dapat berjalan dengan baik. Di samping itu memberikan pengetahuan tentang Gaya Magnet dilakukan secara langsung dan nyata sesuai dengan lingkungan peserta didik.

Berdasarkan pada permasalahan di atas, hendaknya dalam proses pembelajaran diperlukan pendekatan yang mampu mengatasi, memahami dan memecahkan konsep pembelajaran pada materi gaya magnet. Pendekatan yang digunakan itu adalah pendekatan Cooperative Learning .

Pendekatan Cooperative Learning merupakan pendekatan dalam pembelajaran yang dimulai dengan sajian atau tanya jawab lisan (ramah, terbuka, negosiasi) yang berkaitan dengan dunia nyata kehidupan peserta didik yang proses pembelajaran dilakukan secara individu dan kemudian membentuk sebuah kelompok belajar. Dengan demikian peserta didik akan merasa manfaat dari materi yang diajarkan guru.

Prinsip pendekatan Cooperative Learning, menyajikan konsep pembelajaran yang mengaktifkan peserta didik. Peserta didik melakukan dan mengalami suatu konsep pembelajaran, peserta didik tidak hanya menonton dan mencatat, dan mengembangkan kemampuan sosialisasi. Dengan pendekatan Cooperative Learning seluruh peserta didik aktif secara individu dan kelompok. Peserta didik menemukan hasil pembelajaran yang nyata, sehingga peserta didik benar-benar belajar dengan penuh makna dan tidak bersifat verbal. Oleh karena itu penulis memilih pendekatan Cooperative Learning untuk mengatasi permasalahan dalam pembelajaran pada materi gaya magnet di kelas V Sekolah Dasar Negeri Banjaran 01.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, penulis melakukan penelitian dengan judul “ Peningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Peserta Didik pada Materi Gaya Magnet Melalui Pendekatan Cooperative Learning di Kelas V Semester 2 SDN Banjaran 01 Kecamatan Salem Kabupaten Brebes Tahun Pelajaran 2020/2021”.

Berdasarkan situasi dan kondisi pembelajaran tersebut, maka rumusan masalah penelitian ini adalah 1) Bagaimana proses pembelajaran tentang gaya magnet dengan pendekatan Cooperative Learning pada peserta didik kelas V semester 2 SDN Banjaran 01 Tahun Pelajaran 2020/2021. 2) Bagaimana peningkatan aktivitas peserta didik pada pembelajaran tentang gaya magnet dengan pendekatan Cooperative Learning pada peserta didik kelas V semester 2 SDN Banjaran 01 Tahun Pelajaran 2020/2021. 3) Bagaimana peningkatan hasil belajar peserta didik tentang gaya magnet dengan pendekatan Cooperative Learning pada peserta didik kelas V semester 2 SDN Banjaran 01 Tahun Pelajaran 2020/2021

Langkah-langkah pemecahan masalah yang dilakukan guru dalam pembelajaran tentang materi gaya magnet adalah sebagai berikut : 1) Guru menerapkan Cooperative Learning dengan mengaitkan tentang materi gaya magnet dalam kehidupan sehari-hari yang bersifat nyata sehingga peserta didik akan memperoleh pembelajaran bermakna. 2) Guru menerapkan Cooperative Learning dalam memecahkan masalah pembelajaran pada materi gaya magnet sebagai upaya untuk meningkatkan kinerja dalam pembelajaran. Karena itu guru harus mampu menerapkan pendekatan dengan baik dan benar. 3) Guru menerapkan Cooperative Learning untuk mencapai hasil belajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, karena proses pembelajaran peserta didik bersifat nyata dan sesuai dengan masalah yang dihadapi peserta didik itu sendiri, sehingga peserta didik dengan mudah memahami tentang materi gaya magnet tersebut.

Berdasarkan langkah-langkah pemecahan masalah diatas, dapat peneliti simpulkan pemecahan masalahnya sebagai berikut : 1) Pendekatan Cooperative Learning dengan mengaitkan tentang materi gaya magnet dalam kehidupan sehari-hari. Cooperative Learning mampu mengaktifkan pengetahuan peserta didik dan berpikir, karena konsep pembelajaran dengan pendekatan Cooperative Learning memberikan sesuatu yang bersifat nyata sehingga peserta didik akan memperoleh pembelajaran bermakna. 2) Pendekatan Cooperative Learning merupakan alternatif guru dalam memecahkan masalah pada materi gaya magnet, memilih pendekatan ini untuk meningkatkan kinerja dalam pembelajaran. 3) Pendekatan Cooperative Learning Untuk mencapai hasil belajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan di perlukan pendekatan Cooperative Learning, karena proses pembelajaran peserta didik bersifat nyata dan sesuai dengan masalah yang dihadapi peserta didik.

Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan proses pembelajaran materi gaya magnet di kelas V SD Negeri Banjaran 01, mendeskripsikan peningkatan aktivitas pembelajaran materi Gaya Magnet di kelas V SD Negeri Banjaran 01, dan mendeskripsikan peningkatan hasil pembelajaran materi gaya magnet di kelas V SD Negeri Banjaran 01.

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut meningkatkan keaktifan belajar peserta didik dalam pembelajaran gaya magnet di kelas V SD Negeri Banjaran 01, meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran gaya magnet di kelas V SD Negeri Banjaran 01, membantu guru dalam upaya meningkatkan kompetensinya dalam proses pembelajaran dan memperoleh pemahaman tentang pendekatan Cooperative Learning.

METODE

Waktu penelitian pada bulan Februari, Maret, April 2021. Subjek penelitian adalah seluruh peserta didik kelas V SD Negeri Banjaran 01. Sumber data yaitu : 1) Data primer berupa nilai tes tertulis peserta didik dan nilai kinerja dalam bentuk laporan tugas dan 2) Data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari pengamatan peneliti dan kolaborator,

berupa hasil diskusi dengan kolaborator. Pengumpulan data menggunakan teknik penilaian tes tertulis dan non tes berupa penilaian unjuk kerja. Alat pengumpulan data adalah butir soal dalam bentuk uraian singkat, dan lembar observasi.

Jenis data yang diambil adalah data kualitatif dan kuantitatif. Data analisis kuantitatif dalam penelitian ini diambil dari hasil tes formatif peserta didik. Indikator keberhasilan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah :

1. Keaktifan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran
2. Kinerja Peneliti dalam pembelajaran.
3. Hasil belajar peserta didik.

Indikator keberhasilan adalah adanya peningkatan hasil belajar peserta didik untuk tiap siklusnya baik secara klasikal maupun individu. Penelitian dilakukan dengan menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model spiral, dimana rancangan penelitian dilakukan dengan dua siklus. Masing-masing siklus terdiri dari dua pertemuan, satu pertemuan proses pembelajaran, satu pertemuan untuk tes formatif. Setiap siklusnya terdiri dari empat langkah kegiatan, yaitu Perencanaan, Pelaksanaan tindakan, Pengamatan, dan Refleksi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri Banjaran 01, diperoleh data bahwa pembelajaran materi Gaya Magnet masih rendah. Fakta ini dapat dilihat dari hasil ulangan harian sebelum pelaksanaan penelitian dengan penerapan pendekatan Cooperative Learning, nilai rata-rata kelas hanya mencapai 52,50 sedangkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) ditetapkan 60. Nilai ketuntasan yang diperoleh dari jumlah peserta didik 20, yang mencapai ketuntasan belajar hanya 6 peserta didik, sedangkan 14 peserta didik belum tuntas. Ini artinya hanya 30 % peserta didik yang mengalami ketuntasan dan 70 % peserta didik yang belum tuntas.

Dengan demikian hasil belajar menunjukkan pemahaman peserta didik perlu ditingkatkan. Kemampuan peserta didik dalam memahami materi Gaya Magnet masih bersifat verbalistik, sebagai materi yang sulit difahami. Diantara penyebabnya adalah guru belum menemukan metode dan pendekatan pembelajaran yang tepat, media yang kurang bervariasi, dan guru kurang memberikan contoh yang konkret kepada peserta didik.

Pada siklus I, kegiatan perencanaan diawali dengan mengidentifikasi masalah yang dihadapi peserta didik dalam pembelajaran. Ternyata pembelajaran yang perlu ditingkatkan belajar adalah pembelajaran pada materi Gaya Magnet.

Refleksi Siklus I : Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti maupun observer, selama proses pembelajaran pada siklus I pada materi Gaya Magnet dengan menggunakan pendekatan cooperative learning dapat diketahui penyebab ketidakberhasilan proses pembelajaran selama siklus I antara lain sebagai berikut:

1. Aktivitas peserta didik belum optimal, keaktifan peserta didik belum begitu tampak, banyak peserta didik yang tidak memperhatikan penjelasan guru, mereka hanya berbicara sendiri sehingga ketika guru bertanya tentang materi yang diajarkan peserta didik tidak mampu menjawab pertanyaan guru. Di samping itu suasana kerja kelompok masih gaduh oleh ulah beberapa peserta didik yang bercanda terus, kegaduhan kelompok belajar bukan karena mereka aktif untuk berdiskusi, tapi cenderung ngobrol sendiri. Dalam mempresentasikan hasil pekerjaan secara kelompok peserta didik masih terpaku pada peserta didik yang lebih pintar saja, sehingga kerjasama dalam kelompok masih kurang.
2. Hasil belajar peserta didik belum optimal, ada beberapa yang belum tuntas. Semua yang dilakukan hal tersebut diatas, baik aktivitas peserta didik, kinerja guru dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Dengan demikian berdasarkan kenyataan yang ada akibat aktivitas peserta didik kurang, kinerja guru dalam menerapkan pendekatan cooperative learning belum optimal. Pada siklus I pertemuan pertama

guru mengajarkan materi tentang Gaya Magnet, peserta didik sebagian besar sudah mampu untuk menyebutkan kekuatan Gaya Magnet dan manfaat yang ditimbulkannya, hal ini karena materi sumber-sumber Gaya Magnet sesuai dengan kehidupan dan sering dijumpai peserta didik sehari-hari. Berdasarkan hasil yang diperoleh pada pelaksanaan siklus I, baik aktivitas peserta didik, maupun hasil belajar yang diperoleh peserta didik menunjukkan masih dibawah indikator keberhasilan.

Peningkatan nilai yang diperoleh dari pra siklus ke siklus I peningkatan sebesar 5,50. Ini berarti bahwa pemahaman peserta didik terhadap materi Gaya Magnet dengan menerapkan pendekatan cooperative learning belum maksimal, karena indikator keberhasilan belum tercapai. Oleh karena itu ketidaktercapaian pada siklus I ini perlu mendapat perhatian yang serius dari peneliti dan perlu direvisi, revisi yang harus dilakukan adalah bagaimana meningkatkan aktivitas peserta didik dalam kegiatan pembelajaran pada materi Gaya Magnet. Bimbingan guru dalam kegiatan kerja kelompok perlu ditingkatkan sehingga aktivitas peserta didik menjadi lebih aktif lagi, di samping itu penekanan terhadap peserta didik untuk maju dalam mempresentasikan hasil kerjanya perlu bimbingan.

Guru hendaknya menampilkan alat peraga yang mampu dikuasainya, sehingga kemanfaatan alat peraga tersebut dapat efektif dan mudah dipahami oleh peserta didik. Penampilan alat peraga yang semenarik mungkin, sehingga konsentrasi peserta didik akan terfokus pada alat peraga yang menarik itu. Buatlah alat peraga yang sering dijumpai oleh peserta didik, dan mudah dipahami oleh peserta didik, sehingga pembelajaran dapat terjadi dengan penuh kebermaknaan.

Siklus II.

Pelaksanaan siklus II ini dilaksanakan sama dengan pelaksanaan pada siklus I, yaitu penelitian berfokus pada variabel penelitian. Penelitian terhadap aktivitas peserta didik dilakukan pada kehadiran peserta didik ketika mengikuti pembelajaran pada materi Gaya Magnet dengan penerapan pendekatan cooperative learning. Hasil penelitian membuktikan bahwa keaktifan peserta didik dalam aspek kehadiran peserta didik ketika mengikuti pembelajaran pada materi Gaya Magnet pada siklus II mencapai 100%, artinya pelaksanaan pembelajaran selama penerapan pendekatan cooperative learning pada materi Gaya Magnet semua peserta didik hadir.

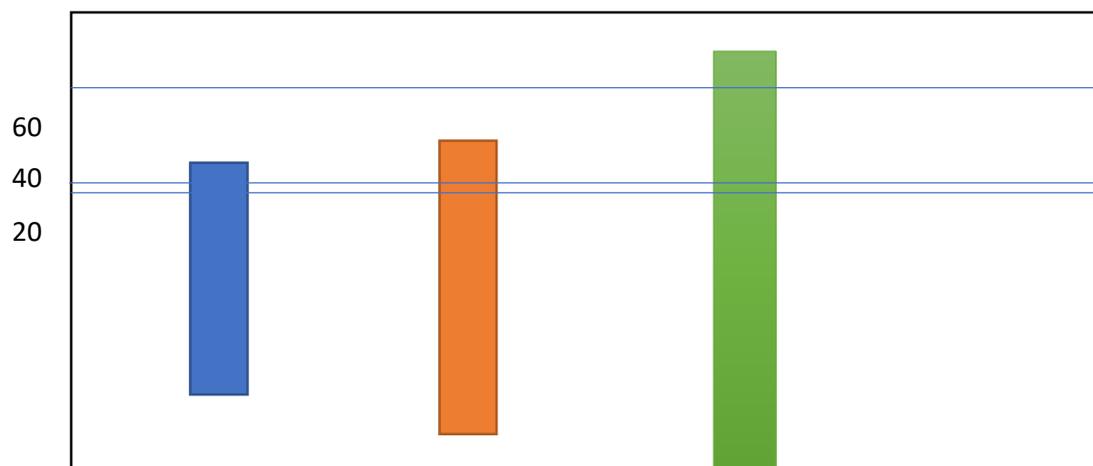
Keaktifan peserta didik dalam pembelajaran klasikal pada siklus II mengalami peningkatan jika dibandingkan pada siklus I. Dari 5 indikator aktivitas peserta didik yang diamati, rata-rata keaktifan peserta didik selama siklus II mencapai 2,96 dengan kategori baik sekali. Dengan demikian berdasarkan hasil pengamatan diatas, berarti menunjukkan bahwa pembelajaran pada materi Gaya Magnet pada siklus II dengan penerapan pendekatan cooperative learning dikatakan berhasil, aktivitas peserta didik pada siklus II ini berhasil mencapai keberhasilan yang sudah ditetapkan.

Hasil belajar yang diperoleh pada siklus II ini merupakan hasil belajar yang diperoleh dari materi yang terakhir pada kompetensi dasar. Berdasarkan hasil perolehan yang didapat mengenai aktivitas peserta didik menunjukkan bahwa aktivitas peserta didik pada siklus I hanya mencapai 2,50 pada siklus II ini mencapai 2,96 sehingga peningkatannya sekitar 1,50.

Hasil belajar pada siklus II ini rata-rata nilai secara klasikal mencapai 72,00. Jika dibandingkan dengan pra siklus ke siklus I, peningkatannya sekitar **14,00** pada siklus I rata-rata nilai diperoleh mencapai 58,00 sedangkan pada siklus II rata-rata nilai yang dicapai peserta didik mencapai 72,00. Berikut Tabel yang menunjukkan peningkatan hasil belajar pada kondisi awal, Siklus I dan siklus II.

Tabel 1 Rekapitulasi Hasil Belajar

Hasil Belajar	Kondisi Awal	Siklus I	Siklus II
Nilai Tertinggi	80	80	90
Nilai Terendah	30	40	50
Rata-rata Nilai Tes	52,50	58,00	72,00
Ketuntasan Klasikal	30%	60%	95%



Berdasarkan analisis pada siklus I dan siklus II, terhadap variabel penelitian yang dilakukan peneliti pada materi Gaya Magnet di kelas V semester 2 di SDN Banjaran 01 dengan menerapkan pendekatan cooperative learning, menunjukkan peningkatan dari siklus ke siklus. Berikut tabel peningkatan variabel penelitian dari setiap siklusnya.

Tabel 2 Hasil Penelitian Materi Gaya Magnet

No.	Aktivitas Peserta didik		Kinerja Guru		Hasil Belajar	
	Siklus I	Siklus II	Siklus I	Siklus II	Siklus I	Siklus II
1.	2,50	2,60	2,36	3,00	60,83	73,33

Berdasarkan tabel diatas dapat peneliti simpulkan bahwa:

1. Aktivitas peserta didik dalam kehadiran mencapai 100 % dan keaktifan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran siklus I mencapai 2,50 sedangkan pada siklus II mencapai 2,60. Hal ini telah memenuhi kriteria pencapaian yaitu untuk aktivitas peserta didik harus mencapai 3.
2. Prestasi hasil belajar peserta didik, siklus I rata-rata nilai mencapai 58,00 sedangkan pada siklus II rata-rata nilai mencapai 72,00. Disamping itu ketuntasan klasikal, siklus I mencapai 60% sedangkan siklus II mencapai 95%. Sedangkan kriteria ketuntasan yang ditargetkan oleh penulis sebesar 60%.

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa :

1. Pendekatan cooperative learning dapat diterapkan dalam proses pembelajaran tentang materi gaya magnet dan efektif memperbaiki proses dan hasil pembelajaran.
2. Aktifitas peserta didik terhadap pembelajaran dengan menerapkan pendekatan cooperative learning dalam pembelajaran materi gaya magnet menunjukan bahwa aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran mengalami peningkatan yang signifikan, yaitu dengan peningkatan aktivitas belajar dari siklus I nilai rata-rata 2,65 menjadi meningkat pada siklus II nilai rata-ratanya 2,96.
3. Hasil belajar tentang materi gaya magnet menunjukkan peningkatan yang signifikan setelah menggunakan pendekatan cooperative learning. Hal ini dilihat dari siklus I rata-rata 58,00 menjadi meningkat pada siklus II nilai rata-rata 72,00.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2010), Penelitian Tindakan Kelas, Jakarta: Bumi Aksara.
- Depdiknas, (2007), Permendiknas No. 41 tahun (2007), Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, Jakarta: Depdiknas
- Hamalik, O. (2009), Kurikulum dan Pembelajaran, Jakarta: Bumi Aksara
- Hasibuan, J.J dan Moedjiona, (2009), Proses Belajar Mengajar, Bandung: Rosda
- Muhtasim Muhtasim, (2020) Upaya Penerapan Metode Cooperative Learning Tipe Group Investigation Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dan Keterampilan Membaca Bahasa Inggris Siswa. Vol 2, No 2. Universitas Mandalika.
- Sudjana N., (2010), Metode & Teknik Pembelajaran Partisipatif, Bandung: Falah Production
- Sugiyono, (2011), Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, Bandung: Alfabeta
- Syah, Muhibbin. (2008), Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru, Bandung: Rosda.
- Trianto. (2007), Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik, Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.
- Huda, M. (2011). Cooperative Learning (Metode, Tehnik, Struktur, dan Model Penerapan). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Winoto, S.D. (2011). Penerapan Model Group Investigation untuk Meningkatkan Pembelajaran IPA Siswa Kelas V SD N Kidul Dalem 2 Malang. Diunduh dari <http://library.um.ac.id/free-contents/download/pub/pub.php/48689.pdf> (19 Nopember 2018).
- Zainal Arifin, (2011), Evaluasi Pembelajaran, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya